

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs N 1 Kudus

Menyoroti tentang Madrasah Menengah Pertama MTs N 1 Kudus, maka untuk memperoleh gambaran yang jelas berikut ini penulis mengemukakan tentang beberapa hal sehubungan dengan keadaan Madrasah tersebut.

1. Sejarah Singkat dan Keadaan Madrasah

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang ada di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus, yang dewasa ini telah menunjukkan kiprahnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya anak usia Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Kaliwungu, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1076 tanggal 16 Maret 1978 maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 tahun (setingkat SMP). Setelah melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus dengan kepala Madrasah pertama kali adalah: H. Sukimo AF. MTs N Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus. Gedung ruang belajar Madrasah pertama kali pada tahun 1983 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal. Pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sampai sekarang ada 30 lokal kelas. Mulai tahun 2011, nama MTs N Kudus berubah menjadi MTs N 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs N 1 Kudus

a. Visi

Visi MTs N 1 Kudus adalah : “TERWUJUDNYA
MADRASAH BERBUDI PEKERTI MULIA,

¹ MTs N 1 Kudus, Buku Panduan Orientasi Wali Murid 2019, 7.

BERPRESTASI PRIMA, DAN BERBUDAYA PEDULI LINGKUNGAN.²

b. Misi

Mewujudkan insan yang berkarakter Islami , berakhlakul karimah, mandiri, inovatif, kreatif dan kompetitif.

- 1) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan keunggulan lokal.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Mengembangkan kemampuan bakat minat secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan SDM Madrasah yang lebih berkompeten.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan stakeholder dalam pengembangan madrasah.³

c. Tujuan

Tujuan MTs N 1 Kudus adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bergerak Menumbuhkan budaya cinta dan kepedulian terhadap masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tujuan MTs Negeri 1 Kudus pada akhir tahun pelajaran adalah :

- 1) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan tahfid Juz Amma serta surat-surat pendek.
- 2) Seluruh peserta didik melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunah.
- 3) Peserta didik terbiasa untuk bersodaqoh.
- 4) Peserta didik terbiasa melaksanakan salam, senyum, dan salim (S3)
- 5) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif.
- 6) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian madrasah.

² *Sweet Memories, the annual book* MTs N 1 Kudus graduation 2018, 2

³ Brosur MTs N 1 Kudus, 2019.

- 7) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran ujian nasional.
- 8) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional
- 9) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan dan diterima di sekolah/madrasah favorit di Kudus dan sekitarnya
- 10) Peserta didik dapat menampilkan kreatifitas seni dan olah raga pada event yang diselenggarakan oleh madrasah maupun luar madrasah .
- 11) Peserta didik dapat mengembangkan bakat minat dalam bidang ketrampilan dan kecakapan hidup (life skill)
- 12) Warga madrasah memiliki sikap disiplin, jujur, kerjasama, dan akhlakul karimah.
- 13) Warga madrasah memiliki jiwa nasionalisme dan loyalitas terhadap madrasah.
- 14) Sumber daya manusia (SDM) madrasah memiliki kinerja yang berkompeten dan berkualitas.
- 15) Warga madrasah dan stakeholder menerapkan manajemen partisipatif dalam pengembangan madrasah.
- 16) Warga madrasah memiliki kepekaan dalam menciptakan lingkungan madrasah yang aman, tertib, sehat, bersih, asri dan indah.

Secara geografis MTs Negeri 1 Kudus yang beralamat di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ini mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, karena terletak di kompleks pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah. Di kompleks ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMKN 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan Universitas Muhamadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau

dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini, sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴

3. Kondisi Guru & Siswa di MTs N 1 Kudus

Kondisi guru yang ada di MTs N 1 Kudus jika dilihat dari sisi kuantitas dan kualitas sudah sangat mencukupi. Setiap bidang studi yang ada sudah diampu oleh guru yang berkompeten di bidangnya.

Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa secara keseluruhan yang bersekolah di MTs N 1 Kudus berjumlah 1.079 siswa.⁵ Dengan realita jumlah siswa MTs N 1 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020, maka madrasah tersebut sudah memenuhi standar pendidikan.

4. Prestasi Akademik

Prestasi akademik siswa yang pernah di capai oleh MTs Negeri 1 Kudus pada Tahun pelajaran 2019/2020 adalah:

- a. Tahfidz Putra (Aksioma) Juara I tingkat Kab. Kudus
- b. Bulutangkis Putri (Aksioma) Juara I tingkat Kab. Kudus
- c. Tenis meja putra Juara I tingkat Kab. Kudus
- d. Tenis meja putri Juara I tingkat Kab. Kudus
- e. Matematika (Kompetisi Science Madrasah) Juara I tingkat Kab. Kudus
- f. Biologi (Kompetisi Science Madrasah) Juara I tingkat Kab. Kudus
- g. Fisika (Kompetisi Science Madrasah) Juara I tingkat Kab. Kudus
- h. Renang 200m estafet (POPDA) Juara I tingkat Kab. Kudus
- i. Peningkatan hasil ujian nasional terbaik di Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

⁴ <http://wikimapia.org/17961713/id/MTs-N-1Kudus>, di akses tanggal 5 maret 2020

⁵Hasil Wawancara dengan H. Eko Sudarmanto, M.Pd (Waka Kesiswaan) MTs N 1 Kudus tanggal 7 maret 2020, pukul 10.00 di ruang waka.kurikulum.

- j. Peningkatan hasil ujian UAMBN terbaik di Kab. Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.⁶

Dari data di atas di simpulkan setiap tahun pelajaran pada pembelajaran Alqur'an dan pembelajaran umum mempunyai prestasi yang gemilang, banyak prestasi yang di raihinya sehingga mengalami keberhasilan dalam pembelajaran.

B. Sarana Prasarana di MTs N 1 Kudus

Dalam rangka penunjang program suksesnya kegiatan belajar mengajar yang maksimal, berbagai usaha di lakukan sebagai pengabdian terhadap masyarakat, di antaranya adalah pemenuhan bentuk fisik madrasah sebagai sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran, di bawah ini sarana dan prasarana di MTs N 1 kudus:

1. Gedung MTs N 1 Kudus
 - a. MTs Negeri 1 Kudus berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Gedung ruang belajar Madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 33 lokal/ruang kelas. Kantor kepala madrasah, kantor tata usaha, ruang wakil kepala bidang kurikulum & kesiswaan, kantor guru, laboratorium Bahasa, laboratorium IPA, Perpustakaan, Ruang unit kesehatan madrasah, Perpustakaan, lapangan olahraga, aula, pos jaga, kantin, ruang parker siswa, ruang parkir guru.
 - b. Ventilasi ruang-ruang kelas di buat memenuhi persyaratan rumah atau sekolah sehat sehingga cahaya dapat masuk dari arah kanan dan kiri serta sirkulasi udara berjalan dengan baik dan menyehatkan.
 - c. Halaman madrasah yang berpaving dan terdapat taman serta penataan yang rapi dan indah, di

⁶ Hasil Wawancara dengan Eko Sudarmanto, M.Pd (Waka Kesiswaan) MTs N 1 Kudus tanggal 7 maret 2020, pukul 11.00 di ruang waka.kurikulum.

manfaatkan seefisien mungkin untuk tempat bermain, berolahraga dan upacara.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs N 1 Kudus di mulai dari kelas 7 – 8 tersebut menunjang keberhasilan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Banyak piala yang telah di raihnya dalam festival lomba seetiap tahunnya.

C. Implementasi Kurikulum di MTs Negeri 1 Kudus

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dan strategis dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai instrumental input untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pengembangan manusia yang sesuai dengan filsafah hidup bangsa. Kurikulum mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berahlaq mulia, bertaqwa, dan beriman kepada Tuhan YME, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus di belajarkan kepada peserta didik, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang di rencanakan untuk di alami dan di wujudkan dalam perilaku peserta didik.

Fungsi kurikulum bagi Kepala Madrasah dan para Pembina lainnya adalah sebagai berikut:⁸

1. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi, yakni memperbaiki situasi belajar.
2. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kea rah yang lebih baik.
3. Sebagai seorang administrator, menjadikan kurikulum sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum pada masa mendatang.
4. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan belajar mengajar.

⁷ Hasil Wawancara dengan H. M Taufiq Hidayat, S.Ag.,M.Ag (Kepala Madrasah) MTs N 1 Kudus tanggal 9 maret 2020, pukul 10.00 di ruang Kepala Madrasah.

⁸Hasil Wawancara dengan , H. Rachmad Basuki, M.Pd (Waka Kurikulum) MTs N 1 Kudus tanggal 7 maret 2020, pukul 11.00 di ruang waka.kurikulum

Kurikulum MTs N 1 Kudus melaksanakan Kurikulum 2013 sejak Tahun Pelajaran 2014/2015 yang mempunyai ciri khas, pola pembinaan pendidikan agama islam terpadu yang isinya terdiri atas tiga komponen pokok yaitu:

- 1) Keterpaduan proses pendidikan
- 2) Keterpaduan penyelenggaraan pendidikan
- 3) Keterpaduan materi

Perpaduan sistem pendidikan itu harus di lakukan secara baik, terencana sistematis, sehingga dapat melahirkan sistem pendidikan islam yang ada.

Kompetensi berdasarkan Kurikulum 2013 adalah Kompetensi Inti :

- 1) KI-1 : untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) KI-2 : untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) KI-3 : untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) KI-4 : untuk kompetensi inti keterampilan

Di bawah ini kurikulum yang berada di MTs N 1 Kudus tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

MTs Negeri 1 Kudus ini berharap bisa memberikan sumbangsih bagi kemajuan pendidikan di kota kudus. Ciri Khas dari sekolah ini adalah memadukan kurikulum disdikpora dan kurikulum diknas yang berorientasi ke pendidikan agama, sehingga siswa dapat mendapatkan ilmu umum dan ilmu agama.

D. Deskripsi Data penelitian

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs N 1 Kudus

Kepala madrasah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang di kelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap madrasah di laksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan. Sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala madrasah selaku pimpinan. Kepala madrasah sebagai pengelola sekaligus pendidik, memiliki tugas mengembangkan kinerja personilnya, terutama meningkatkan kompetensi professional guru, kompetensi professional disini, tidak hanya berkaitan dengan

penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh isi dan jenis dan isi kandungan kompetensi tersebut.

Kepala madrasah berperan sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin yang efektif adalah dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan madrasah guna mewujudkan visi dan misi madrasah. Namun demikian, di MTs N 1 Kudus dewan guru harus lebih di pacu terutama untuk guru-guru senior yang harus belajar agar mampu melaksanakan proses KBM sesuai dengan kurikulum.

Pelaksanaan supervisi dari kepala madrasah terhadap para guru kepala MTs N 1 Kudus terlebih dulu membuat program perencanaan supervisi kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa penyusunan program supervisi akademik disesuaikan dengan standar proses yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Penyusunan program dimulai dari analisis supervisi di tahun sebelumnya. Penyusunan program supervisi akademik, kepala madrasah melibatkan guru. Dengan demikian, mereka ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Para guru harus mengetahui bahwa dalam waktu dekat akan diadakan supervisi akademik. Guru harus mempersiapkan apapun yang berkaitan dengan administrasi guru. Guru juga harus mempersiapkan metode dan media pembelajaran di dalam kelas. Oleh karenanya guru selalu dilibatkan dalam penyusunan program supervisi akademik.

Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi akademik yang telah disusun kepala sekolah dan tim supervisor. Para guru terlibat langsung di dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 9 Surakarta mengatakan bahwa sebagai kepala sekolah saya harus menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi. Program supervisi merupakan acuan saya dalam melaksanakan supervisi, maka saya harus menyusun

program tersebut. Adapun berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam melakukan pengawasan atau supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru di MTs N 1 Kudus, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah oleh bapak H. M Taufiq Hidayat, S. Ag., M.Pd adalah sebagai berikut:

Pentingnya pendidikan bagi anak sebagai bekal masa depannya, pada tahun 1983 ini didirikan suatu Madrasah dengan nama MTs (Madrasah Tsanawiyah), hal ini sesuai dengan data administrasi Madrasah yang ada.⁹

Berdasarkan penuturan yang dikemukakan di atas dimana MTs N 1 Kudus, maka Madrasah ini terus beroperasi dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa, dalam usianya yang cukup mapan, Madrasah ini memperlihatkan suatu kemajuan yang sangat pesat terutama dari segi jumlah siswa, dan terus berkembang dalam memajukan pendidikannya sampai dengan saat ini, dengan dasar inilah pemerintah menjadikan MTs N 1 Kudus dijadikan salah satu Madrasah rintisan bertaraf Nasional.

Mengenai keadaan MTs N 1 Kudus, berdasarkan realitas yang ada dewasa ini, maka penulis akan mengemukakan sebagai berikut:

- a. MTs N 1 Kudus terletak di Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
- b. Gedung MTs N 1 adalah 99 persen (%) permanent, sehingga kelihatan agak megah, indah dan memiliki berbagai ruangan untuk daya dukung perkembangan fasilitas belajar siswa.
- c. Kondisi kelas yang tidak pengap dan sirkulasi udaranya baik, sehingga kegiatan proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan aman.
- d. Lingkungan tampak bersih, indah, rapih sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang ideal.

⁹H. M Taufiq Hidayat , Kepala Madrasah “wawancara” Ruang Kepala MT N 1 Kudus, Tanggal 9 maret 2020.

- e. Jumlah siswa dan daya tampung peserta didik cukup sesuai.

Berdasarkan keadaan fisik Madrasah yang dikemukakan di atas, maka jelas dapat dimengerti bahwa MTs N 1 Kudus memenuhi kriteria Madrasah yang cukup maju dan berkembang. Hal ini tidak mengherankan kalau Madrasah ini banyak meraih prestasi dalam berbagai aspek pendidikan, hal ini pula yang merupakan pertimbangan sehingga penulis jadikan tempat penelitian. Keadaan Guru, Peserta Didik, administrasi dan sarana prasarana. Guru dan siswa pada dasarnya merupakan variabel utama dalam pelaksanaan pendidikan. Guru sebagai pendidik dan siswa merupakan peserta didik. Tanpa adanya guru dan peserta didik tentunya tidak akan terjadi proses Pembelajaran Oleh karena itu maka dalam menyoroti tentang kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan maka kedua aspek tersebut sangat penting untuk disajikan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan peserta didik pada MTs N 1 Kudus maka penulis akan mengemukakan sebagai berikut:¹⁰

Mengenai keadaan guru di MTs N 1 Kudus sebagaimana yang telah dikemukakan oleh wakil kepala Madrasah bidang kurikulum adalah sebagai berikut:

Tentang keadaan guru yang ada di Madrasah ini apabila ditinjau dari segi kuantitasnya, telah cukup memadai hal ini dapat dilihat dari jumlah bidang studi telah dipegang oleh beberapa guru dan sesuai dengan jurusan pendidikannya. Kalau ditinjau dari segi kualitasnya maka rata-rata para guru dapat dianggap berkualitas karena mereka telah memenuhi kualitas sebagai guru MTs yang mana mereka telah memiliki atau berijazah sarjana dan minimal Strata satu (S1) dan S2 yang berasal dari berbagai jurusan. Disamping itu mereka rata-rata sudah cukup berpengalaman.

¹⁰ Hasil wawancara. H. Rahmat Basuki, M.Pd, Waka Kurikulum "wawancara" Ruang Kepala MT N 1 Kudus, Tanggal 9 maret 2020.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi penulis dapat kemukakan sebagai berikut:

- 1) Tiap-tiap kelas memiliki seorang wali kelas.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap guru menggunakan kurikulum 13.
- 3) Dalam pelaksanaan proses Pembelajaran guru senantiasa menggunakan media/alat bagi bidang studi yang seharusnya memerlukan media pembelajaran.
- 4) Setiap pelaksanaan proses Pembelajaran guru senantiasa mengakhiri dengan mengadakan penilaian secara lisan maupun tulisan.
- 5) Untuk menggairahkan keaktifan belajar peserta didik di luar Madrasah maka guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

b. Keadaan Peserta didik

Untuk mengetahui bagaimana keberadaan suatu Madrasah baik kualitas maupun kuantitas dapat dilihat dari keadaan siswanya, baik dari segi jumlahnya maupun aktifitasnya dalam lingkungan Madrasah tersebut.

Mengetahui jumlah keadaan siswa MTs 1 Kudus Kabupaten adalah sangat banyak yang terdiri dari 33 kelas paralel yang masing-masing, kelas 7 yang terdiri dari sebelas kelas, kelas 8 terdiri dari sebelas kelas, dan kelas 9 sebelas kelas.

c. Keadaan Administrasi dan Sarana Maupun Prasarana

Dalam suatu pelaksanaan pendidikan maka tentunya sistem pengelolaannya maupun sarana dan prasarananya sangat mendukung terciptanya proses Pembelajaran yang kondusif, efisien dan efektif. Oleh karena itu maka berikut ini penulis menyajikan tentang kondisi obyektif dari keadaan administrasi maupun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs N 1 Kudus yakni sebagai berikut:

- 1) Tersedia papan data guru dan papan data peserta didik yang lengkap.
- 2) Ruang kantor tersedia yang terdiri dari masing-masing antara lain: Ruang kepala Madrasah, dan Ruang khusus Wakil Kepala Madrasah dari

bidang Waka. Bid. Kurikulum, Waka. Bid. Kesiswaan. T.U, Ruang Guru, Ruang BK

Tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan dengan baik misalnya ruang perpustakaan dan sarana prasarana lainnya berupa sarana olah raga, ruang laboratorium Bahasa, TIK, ruang pendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan yang lebih penting lagi tersedianya ruang kelas sebagai tempat pelaksanaan proses Pembelajaran.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Peningkatan Kinerja Guru di MTs N 1 Kudus.

Kepala madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab seluruh kegiatan di madrasah. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya sekolah secara teknik akademis saja tetapi juga keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan masyarakat sekitar.

Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru yang terjun secara langsung kepada siswa untuk mendidik dan mengajari mereka. Dengan demikian guru adalah unsur manusiawi yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan berusaha untuk menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Supervisor pendidikan adalah suatu usaha untuk mengkoordinasikan dan membimbing secara terus menerus pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi.

Sedangkan tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan bantuan bimbingan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang

berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, selain itu juga menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik dan membangkitkan semangat kerja guru dari pandangan tersebut tugas kepala MTs N 1 Kudus sebagai supervisor pendidikan yaitu:

“Saya mengontrol di setiap kelas, bagaimana guru mengajar dalam kelas dengan membawa catatan, kemudian, mengamati cara kerja guru tersebut dari cara penguasaan materi, penguasaan kelas dan bagaimana cara interaksi antara guru dan murid ketika proses pembelajaran. Setelah itu di rapatkan dengan dewan guru-guru membicarakan tentang kekurangan dalam mengajar tidak dengan itu saja, saya juga menggunakan PAIKEM (Praktik aktif inovatif kreatif, efektif dan menyenangkan). Dan juga harus banyak trik agar guru bias menarik anak agar proses pembelajarannya tidak menjenuhkan.

Lain halnya dengan :

“Harus melihat sejauh mana MGMP direncanakan supaya guru bias mempersiapkan semua pembelajarannya semua pembelajarannya sesuai yang telah di rencanakan dan bias memaksimalkan di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya MGMP memang dapat di gunakan sebagai menyusun dan mengevaluasi perkembangan dan kemajuan yang di miliki oleh peserta didik. Evaluasi tersebut di lakukan secara berskala dan hasilnya di gunakan untuk menyusun rencana pembelajaran selanjutnya, sehingga para guru di tuntut harus mampu menghadapi dan memecahkan berbagai problem yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu mengambil tindakan terhadap berbagai permasalahan secara tepat waktu dan tepat sasaran.

Dengan demikian di butuhkan guru yang professional, guru professional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru. Keprofesionalan guru tak bias terlepas dari kemampuan dalam motivasi yaitu: seorang guru akan kerja professional jika memiliki kemampuan kerja tinggi dan tanggung jawab ketangguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sikap guru tersebut memberikan pelayanan pembelajaran secara kualitas sebagai upaya agar siswa dapat belajar. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk meningkatkan. Jalan pemahaman.¹¹

Penyajian dan analisis data disini, mengemukakan data yang di peroleh penulis,, dan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah menerapkan upaya sebagai berikut.

Kepala Madrasah merupakan pimpinan yang ada di Madrasah. Kepala Madrasah harus memilki kiat-kiat yang tepat untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasahny. Dengan maksud untuk mensukseskan dan mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama. Adapun upaya yang dilakukan kepala MTs N 1 Kudus dalam peningkatan kinerja guru adalah pembinaan kedisiplinan guru dan pembinaan kemampuan profesional guru. Hal ini dipertegas oleh hasil wawancara bersama kepala Madrasah pada tanggal 5 Maret 2020 yaitu:

Sebagai kepala Madrasah pembinaan-pembinaan terhadap guru telah saya lakukan yang pertama kali adalah pembinaan disiplin, artinya untuk melakukan kegiatan pendidikan secara efektif dan eifisien, maka seganap tenaga kependidikan harus disiplin yang tinggi dalam segala bidang. Langkah selanjutnya adalah melakukan pembinaan-

¹¹ Hasil wawancara. H. Rahmat Basuki, M.Pd, Waka Kurikulum“wawancara” Ruang Waka kurikulum Kudus, Tanggal 6 Maret 2020.

pembinaan yang berkaitan dengan kompetensi profesional dan kemampuan yang dimiliki guru.¹²

Kepala Madrasah berusaha untuk memberikan pengarahan tentang arti dan pentingnya kinerja guru? kepala Madrasah berusaha untuk memberikan pengarahan tentang arti dan pentingnya kinerja guru, menjadi contoh atau teladan dengan menerapkan disiplin diri kepala Madrasah sendiri, dengan menerapkan disiplin diri diharapkan para guru akan mengikuti sebagaimana disiplin yang diterapkan kepala Madrasah. Ini berdasarkan hasil wawancara bersama kepala Madrasah pada tanggal 5 Maret 2020 sebagai berikut:¹³

Dalam setiap kali rapat/pertemuan, saya selalu mengingatkan akan pentingnya hasil proses dari kegiatan pembelajaran serta kemampuan guru dalam proses pendidikan harus sesuai dengan kurikulum, dalam kegiatan sehari-hari sebagai kepala Madrasah saya berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja dengan harapan dapat dicontoh dan diteladani oleh para guru. Dalam rangka melakukan pengawasan dan supervisi terhadap guru saya juga membentuk staf khusus bidang peningkatan kinerja guru, adapun koordinatornya saya percayakan kepada salah seorang guru.¹⁴

Kepala Madrasah merupakan pucuk pimpinan yang ada di Madrasah, kepala Madrasah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan madrasahnyanya. Peningkatan prestasi kerja guru yang juga merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu Madrasah. Dalam rangka

¹² Hasil wawancara. H. M Taufik Hidayat, S.Ag., M.Ag, Waka Kurikulum“wawancara” Ruang Kepala MT N 1 Kudus, Tanggal 9 maret 2020.

¹³ Hasil wawancara. H. Rahmat Basuki, M.Pd, Waka Kurikulum“wawancara” Ruang Kepala MT N 1 Kudus, Tanggal 9 maret 2020.

¹⁴ Drs. M Zainuddin MA,Paradigma Pendidikan Terpadu, UIN Malang, 2008, 42.

melaksanakan pembinaan-pembinaan terhadap kinerja guru, kepala Madrasah menyatakan bahwa

“ Setidaknya terdapat empat macam nilai yang harus diperhatikan yaitu: pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik, dan pembinaan artistik. Pembinaan moral yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak, sehingga kepala Madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat melaksanakan tugasnya secara proporsional dan profesional. Untuk itu, kepala Madrasah harus berusahamelengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan bagi para guru dalam menjalankan tugasnya.¹⁵

Pembinaan moral yaitu membina para guru tentang ajaran baik dan buruk terhadap suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga kepala Madrasah harus berusaha memberi nasehat, dan menjadi contoh teladan bagi para guru. Pembinaan artistik yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan, sehingga kepala Madrasah harus berusaha menjadikan lingkungan Madrasah yang rapi, indah sejuk dan menyenangkan. Pembinaan fisik yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan jasmani, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala Madrasah harus dapat mendorong para guru untuk aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga. Pembinaan artistik yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan, sehingga kepala Madrasah harus berusaha menjadikan lingkungan Madrasah yang rapi, indah sejuk dan menyenangkan. Peningkatan kedisiplinan dalam kinerja guru kedisiplinan sangat diperlukan dalam setiap pekerjaan terutama disiplin waktu. Adanya kedisiplinan di harapkan dapat meningkatkan kedisiplinan guru:

¹⁵ Perkembangan MTs N 1 Kudus, sebagaimana dalam [http://wikimapia.org/17888567/id/MTs N 1 Kudus](http://wikimapia.org/17888567/id/MTs%20N%201%20Kudus) di akses tanggal 10 maret 2020

“Saya sebagai kepala madrasah harus memberikan contoh terhadap guru-guru, staf dan siswa-siswi untuk menjalankan disiplin. Saya sebelum pukul 07.00 sudah berada di MTs N 1 Kudus, saling berjabat tangan dengan guru-guru yang sudah datang apabila bel berbunyi masih ada guru yang ngobrol di ruang guru saya datang untuk segera masuk ke dalam kelasnya masing-masing untuk berdoa bersama membaca surat-surat pendek yang di pimpin langsung oleh guru yang mengajar pada jam pertama, jika guru pada jam pertama tidak bisa hadir maka berdoa di pimpin oleh ketua kelasnya masing-masing dan jika ada guru yang terlambat karena faktor yang tidak di sengaja saya masih memaklumi akan tetapi apabila keterlambatannya di sengaja maka akan saya beri peringatan, jika anak tersebut masih terlambat maka akan memberinya sanksi atau hukuman dan jika masih tetap terlambat maka saya langsung panggil orang tuanya.¹⁶

Sama halnya yang di ungkapkan salah satu guru oleh Bu Sutikat, M.Pd:

“ Guru harus tepat waktu dan datang lebih awal sebelum jam mengajar di mulai, jika ada guru yang datangnya terlambat, di larang untuk mengajar langsung sebelum mendapat izin dari kepala madrasah.¹⁷

Dari hasil observasi penulis bahwa:

Memang sudah jelas di MTs N 1 Kudus sudah di buktikan kedisiplinannya benar-benar di perhatikan sekali sebab di MTs N 1 Kudus kedisiplinan itu merupakan hal

¹⁶Hasil wawancara. H. M Taufik Hidayat, S.Ag., M.Ag, Waka Kurikulum “wawancara” Ruang Kepala MTs N 1 Kudus, Tanggal 9 Maret 2020.

¹⁷ Hasil wawancara. Sutikat, M.Pd, guru “wawancara” ruang waka kurikulum MT s N 1 Kudus, Tanggal 10 Maret 2020.

yang sangat penting baik kepala madrasah, guru-guru para stafnya dan bahkan anak didiknya.

Dengan adanya disiplin waktu di harapkan bisa meningkatkan kedisiplinan guru terutama dalam menghargai waktu, sebab waktu sangat penting bagi guru sendiri maupun peserta didik.

Disisi lain kedisiplinan tersebut adalah strategi yang di gunakan untuk menciptakan prestasi yang unggul baik dari pihak guru, murid dan madrasah artinya keunggulan itu sangat dekat dengan orang-orang yang paling aktif dalam memanfaatkan waktu. Agar terciptanya mutu pendidikan yang baik maka ada pembentukan MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) di MTs N 1 Kudus.

“Dalam pembentukan MGMP semua guru di MTs N 1 Kudus di gunakan untuk meningkatkan kompetensi dan terciptanya guru yang rumpun dalam profesinya masing-masing dan saling membantu dengan guru yang lainnya apabila da kekurangan dan kesulitan sehingga akan memunculkan guru yang lainnya apabila ada kekurangan dan kesulitan sehingga akan memunculkan guru yang profesionalisme serta bisa meningkatkan kualitas di sekolah melalui peningkatan mutu pembelajaran.

Hal yang senada dengan:

“ Disini memang ada pengadaan MGMP baik semester maupun semester. Sehingga guru akan lebih giat dalam proses belajar dan bisa menjadi guru yang professional, benar-benar mengerti dalam meningkatkan mutu atau kualitas di sekolah dengan baik.¹⁸

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“Pembentukan MGMP di MTs N 1 Kudus memang di jadikan sebagai pengembangan diri guru untuk

¹⁸ Hasil wawancara. H. M Taufik Hidayat, S.Ag., M.Ag, Kepala Madrasah“wawancara” Ruang Kepala MTs N 1 Kudus, Tanggal 9 maret 2020.

meningkatkan kemampuan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar dan bisa meningkatkan mutu pendidikan di MTs N 1 Kudus.

Dari paparan kepala madrasah dengan Bpk. H.M Taufik, M.Ag

“ Adanya pembentukan MGMP sebagai pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan guru, selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang yang di ajarkan.¹⁹

Selain itu kegiatan belajar mengajar di pusatkan pada aktifitas siswa karena tanggung jawab pada siswa, hal ini berpatokan pada pengertian belajar, sebagai kegiatan aktif siswa dalam meningkatkan makna dan pemahaman. Disamping itu bimbingan dan bantuan untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih baik dan di harapkan agar kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna, sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud, sehingga kepala sekolah dapat mengukur kedisiplinan yang dilakukan oleh seorang guru dengan baik dengan mengadakan kroscek dan mengontrol di dalam kelas hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan atau kelemahan yang perlu di perbaiki sehingga guru mengajar di dalam kelas dengan professional kesulitan kesulitan belajar siswa dapat di atasi dan belajar mengajar siswa menjadi menyenangkan dan bermakna.

3. Memberikan Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Motivasi merupakan proses yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu rutinitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan yang mendalam yang dapat menurunkan motivasi kerja guru, sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala madrasah.

¹⁹ Hasil wawancara. H. M Taufik Hidayat, S.Ag., M.Ag, Kepala Madrasah“wawancara” Ruang Kepala MT s N 1 Kudus, Tanggal 9 maret 2020.

Dari hasil penulis bahwa:

“Di MTs N 1 Kudus memang selalu memberikan penghargaan selalu memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru yang memiliki kedisiplinan yang bagus dan benar-benar guru yang professional serta di jadikan contoh untuk guru lain untuk menjadi semangat bagi guru yang kedisiplinannya masih belum maksimal.

Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya melalui seminar & *workshop*. Di dalam lembaga itu ada pengiriman guru seminar gurunya untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan agar guru tidak monoton dalam proses belajar mengajar.

“ Untuk pengiriman guru seminar, itu secara bergantian agar tidak mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, apabila ada guru yang sedang mengikuti seminar maka di gantikan oleh guru piket dan anak-anak diberi tugas supaya jam pelajarannya tidak kosong. Selain itu juga bisa menambah wawasan guru agar tidak tertinggal tentang teknologi informasi dan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Hal yang senada dengan:

Kegiatan seminar di laksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, apabila seminar itu bersifat penting maka harus mengikuti seminar tersebut. Di samping itu untuk menambah wawasan atau pengetahuan kepada guru terutama dalam bidang studi masing-masing.²⁰

Dari hasil observasi penulis bahwa:

“Di MTs N 1 Kudus memang benar selalu ada pengiriman guru untuk mengikuti seminar, gunanya untuk menambah wawasan atau pengetahuan kepada guru terutama pada bidangnya masing-

²⁰ Hasil wawancara H. M Taufik Hidayat, S.Ag., M.Ag, Kepala Madrasah “wawancara” Ruang Kepala MTs N 1 Kudus, Tanggal 9 maret 2020.

masing. Upaya yang di lakukan oleh kepala sekolah tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa²¹.

4. Memperhatikan Kebutuhan Guru Secara Jelas

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk generasi yang berkualitas, generasi yang bertanggung jawab terhadap sesama manusia dan terutama kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di perlukan guru yang professional. Dan untuk mengembangkan sekolah menjadi performance. Serta menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas salah satu upaya yang di lakukan sekolah dalam pembinaan staf hal ini adalah meningkatkan kedisiplinan guru dan memperhatikan akan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Seperti yang di sampaikan kepala madrasah:

“Bagi saya selaku kepala madrasah guru merupakan ujung tombak dalam lembaga pendidikan yang bisa meningkatkan mutu lembaga secara maksimal. Di dalam lembaga guru juga harus mempunyai tata tertib yang bisa menjadi suri tauladan contoh yang baik bagi anak didiknya serta berlaku sopan dalam tutur katanya, sebab pepatah juga mengatakan guru harus bekerja keras atau berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar bisa menjadi guru yang profesional dan berkompeten dalam bidangnya, sehingga mempunyai kedisiplinan guru yang baik dan maksimal. Di sini selalu memperhatikan kebutuhan apa yang mereka perlukan.”²²

Hal yang senada dengan:

“Memang benar kepala madrasah selalu memperhatikan akan kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar agar dalam proses belajar

²¹ Hasil oservasi “wawancara” ruang piket MTs N 1 Kudus, Tanggal 11 maret 2020.

²² Hasil observasi di MTs N 1 Kudus, Tanggal 9 maret 2020.

mengajar, agar dalam proses ini mempermudah saya untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan materi yang saya ajarkan kepada mereka.

Hal yang sama di sampaikan oleh:

“Disini kepala madrasah selalu memperhatikan akan kebutuhan guru, karena menurut beliau kebutuhan guru harus di lengkapi secara maksimal.²³

Dari hasil observasi bahwa:

“memang benar kepala madrasah selalu memperhatikan kebutuhan guru secara jelas, karna hal itu akan membawa dampak yang positif bagi pembelajaran yang ada di MTs N 1 Kudus.²⁴

Berdasarkan hasil observasi penulis sekaligus wawancara dengan Nursida salah seorang guru, mengatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala MTs N 1 Kudus dengan sistem keterbukaan dan demokrasi, mendapat dukungan dari bawahannya untuk memperdayakan guru di Madrasah tersebut, sehingga semua kegiatan proses pembelajaran dengan lancar, karena sifat-sifat yang dimiliki kepala Madrasah sangat terpuji, karena setiap sesuatu yang diputuskan selalu dimusyawarakan merupakan sosok kepala Madrasah yang selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan lembaga yang dipimpinnya, selain mengoptimalkan kepemimpinannya kepala Madrasah juga berusaha menggali potensi dan kecakapan guru untuk dijadikan kepercayaannya dalam menangani hal-hal yang sifatnya strategis dan penting, selain itu kepala Madrasah termasuk orang yang cepat tanggap dan merespon setiap ada informasi baru, sehingga informasi itu secara cepat agar

²³ Hasil wawancara. H. M Taufik Hidayat, S.Ag., M.Ag, Kepala Madrasah “wawancara” Ruang Kepala MTs N 1 Kudus, Tanggal 11 maret 2020.

dapat diterima oleh guru pula, terutama dari segi yang ada hubungannya dengan materi pelajaran, kepala

Madrasah sangat tanggap, sebagaimana telah diungkapkan oleh Harlan salah seorang guru agama yang menyatakan :

“Kepala Madrasah ini termasuk orang yang tanggap terhadap situasi yang ada, terutama merespon situasi-situasi atau informasi-informasi yang baru, terbukti pada saat di awal-awal menjabat kepala Madrasah, saya dipanggil, dan langsung menanyakan masalah materi agama yang diajarkan kepada siswa, kalau pas materi Al-Qur’an rujukannya pakai apa, maksudnya metode pembelajarannya menggunakan apa, kemudian oleh kepala Madrasah memberikan referensi berupa buku metode cepat mempelajari isi dan kandungan Al-Qur’an, dan disarankan agar dipelajari dan didalami.”²⁵

Kepemimpinan kepala MTs N 1 Kudus dalam memotivasi guru juga di fokuskan pada motivasi instrinsik dan ekstrinsik, dengan cara: Menciptakan situasi dan kerjasama yang harmonis antar guru, melibatkan guru dalam setiap kegiatan Madrasah, member hak kepada guru untuk mengeluarkan pendapat untuk perkembangan-perkembangan madrasah berusaha untu memenuhi keinginan guru dan melengkapi segala kebutuhan yang di perlukan dalam menjalankan tugasnya dan memberikan penghargaan.

Dalam melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan seseorang selalu didorong oleh motif tertentu, baik yang obyektif maupun yang subyektif. Motif atau dorongan dalam melakukan sesuatu pekerjaan sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja.

Davis dan Newtron sebagaimana dikutip Sulistiyorini menyatakan bahwa, hamper semua perilaku sadar mempunyai motivasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, prestasi dan semangat kerja dibutuhkan

²⁵ Sutikat, Guru Agama MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 9 Maret 2019

motivasi, maka tugas manajer adalah mengidentifikasi dan menggerakkan motivasi pegawai agar bersemangat dan berprestasi baik dalam melaksanakan tugasnya.²⁶

Seseorang bersedia melakukan sesuatu pekerjaan apabila motif yang mendorongnya cukup kuat yang pada dasarnya tidak mendapat saingan atau tantangan dari motif lain yang berlawanan. Demikian pula sebaliknya orang lain yang tidak didorong oleh motif yang kuat akan meninggalkan atau sekurang-kurangnya tidak bergairah dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Selain itu, menciptakan situasi dan hubungan yang harmonis antar guru merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh seorang kepala Madrasah. Hal ini diungkapkan oleh Irfan salah seorang guru matematika yang menyatakan bahwa:

“Situasi dan hubungan kerjasama yang harmonis di suatu Madrasah memang sangat penting, dalam penerapannya saya menciptakan suasana terbuka maksudnya setiap guru diberi hak untuk menyatakan pendapat dan keinginan-keinginan terhadap perkembangan Madrasah dan apabila ada masalah maka akan dipecahkan bersama, dan juga melibatkan guru untuk berbagai kegiatan. Selain itu juga memberikan penjelasan tentang tujuan yang harus dicapai Madrasah.”²⁷

Menurut peneliti, kepala Madrasah MTs N 1 Kudus juga memiliki kelebihan-kelebihan termasuk dalam hal manajemen, peneliti tidak meragukan kemampuannya, kepala Madrasah memang disamping sebagai administrator juga sebagai seorang manajer di lembaga yang dipimpinnya, karena manajemen sangat penting bagi keberlangsungan seorang pemimpin. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursida salah seorang guru bahasa Inggris yang menyatakan bahwa :

²⁶ Para Guru Agama MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 10 Maret 2019

²⁷ Hasil wawancara, Guru Agama MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 9 Maret 2019

“Kepala Madrasah selama menjabat di MTs N 1 Kudus ini betul akan membenahi dari sebelumnya, contohnya menyangkut soal bidang-bidang yang bukan wewenangnya harus dikelola sesuai dengan peruntukannya, seperti kantin OSIS dulu diurus oleh salah satu guru, kemudian karena bukan wewenangnya maka seluruh aset, omzet, maupun keuntungan seluruhnya diarahkan kepada ketua OSIS, jadi soal manajemen keuangan sangat ketat, kalau bukan haknya jangan dipergunakan, termasuk juga kerapian dalam administrasi atau tertib administrasi, seperti perangkat mengajar guru, karena perangkat itu banyak macamnya seperti program tahunan, program semester, RPP, agenda mengajar, kalender pendidikan, lembar remidi siswa, lembar pengayaan.²⁸

Berkaitan tanggung jawab, kepala Madrasah memupuk dan menekankan kepada para guru dan bawahan lainnya untuk mempunyai tanggung jawab yang substansial dan kebijaksanaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja, menangani masalah dan membuat keputusan. Berdasarkan pengamatan peneliti, kepala MTs N 1 Kudus ini, memberikan kepercayaan kepada guru-guru yang dianggap mampu dan mau bekerja keras, seperti kepanitiaan penerimaan siswa baru. Kepala Madrasah sebelum memilih guru yang bersangkutan, terlebih dahulu memahami dan mengidentifikasi kemampuan guru, tidak hanya guru yang senior saja yang dianggap mampu, guru juniorpun kalau dianggap mampu oleh kepala Madrasah ditunjuk menduduki jabatan yang dianggap substansial.

Sebagai mana pernyataan kepala Madrasah terhadap peneliti pada saat wawancara, yaitu :

“Setiap tahun bahkan setiap ada momen-momen saya mendelegasikan kepada guru-guru yang dianggap mampu untuk bergabung dalam

²⁸ Hasil observasi MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 9 Maret 2019

melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan ini tidak selamanya menduduki jabatan itu, tetapi setiap kali ada momen bergantian biar terjadi penyegaran, dan saya berusaha untuk menyeimbangkan antara senior dan junior, tidak semuanya tugas itu dijabat oleh yang senior, tetapi saya libatkan juga yang junior, dalam rangka regenerasi, agar saling berbagi pengalaman.²⁹

Kepala Madrasah memiliki perhatian yang tinggi terutama terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan, sesuai dengan rencana dan biasanya kepala Madrasah jika selesai membagi tugas, selanjutnya kepala Madrasah memberi arahan tentang cara melakukan pekerjaan itu dan menyatu dengan guru dalam mengkomunikasikan tentang pengertian yang jelas mengenai tanggung jawab akan pekerjaan dan sasaran tugas yang akan dikerjakan, hal ini seperti yang diutarakan oleh wiryanto, M.Pd salah satu guru IPs.³⁰

“Kepala Madrasah selalu memberikan bimbingan terhadap guru, bahkan untuk lebih jelas tentang pekerjaan itu tidak jarang kepala Madrasah ikut menangani dan terjun mengerjakan sendiri, seperti ada rencana hari raya Qurban misalnya, jadi dibentuk panitia qurban, jadi kepala Madrasah di situ memberi pengarahan yang sejelas-jelasnya mulai dari dana yang ada sampai ke pemotongan.”³¹

E. Strategi Kepala MTs N 1 Kudus dalam Meningkatkan Kinerja

Pendidikan memerlukan sosok pemimpin yang sangat perhatian khususnya dalam ruang lingkup Madrasah. Melalui kepemimpinan yang baik kita harapkan lahirnya generasi yang berkualitas, tenaga yang terlatih dan siap pakai memenuhi

²⁹ Wiyanto, Guru Agama MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 10 Maret 2020.

³⁰ Sutikat, Guru Agama MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 9 Maret 2020

³¹ Wiyanto, Guru Agama MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 10 Maret 2020.

kebutuhan dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam rangka mewujudkan semua itu hal ini juga tidak lepas dari peran serta guru sebagai ujung tombak pencetak generasi dan sekaligus merupakan faktor yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang unggul. Dengan guru yang profesional dan berkinerja tinggi, diharapkan mutu pendidikan dapat dicapai. Untuk menciptakan itu semua, maka kepala Madrasah merupakan faktor yang urgen dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga menjadi guru yang professional dibidangnya.

Peningkatan kinerja dalam dunia pendidikan tidak lepas juga terhadap upaya peningkatan kompetensi guru itu sendiri, untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas dan kompetensi kinerja sangat dibutuhkan kepala Madrasah yang profesional pula, karena pemimpin yang demikian akan sangat menentukan terhadap usaha kepala Madrasah dalam mengembangkan Madrasah.³²

Kaitannya terhadap usaha kepala MTs N 1 Kudus dalam meningkatkan kinerja guru, dan juga melalui model kepemimpinannya akan tercapai cita-cita lembaganya. Kepala MTs N 1 Kudus dalam meningkatkan kompetensi guru senantiasa menggunakan pendekatan dengan para bawahan yang mengedepankan persaudaraan untuk membangun kerjasama, dan tidak memandang bawahannya sebagai alat saja untuk mencapai tujuan, tetapi lebih memandang bawahan sebagai manusia yang harus dikembangkan dan digali potensi. Kendala yang kami hadapi untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru, misalnya masih ada beberapa guru berijazah S1 atau Dan belum mampu menguasai TI serta masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmunya untuk menutupi kekosongan bidang studi tertentu. Dirinya, untuk bersama-sama bekerja dan mencapai tujuan bersama pula, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan H. M Taufik Hidayat, S.Ag., M.Ag kepala Madrasah pada tanggal 1 Maret 2020, sebagai berikut :

³² Wiyanto, Guru Agama MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 10 Maret 2020.

“Dari segi pekerjaan, kita sama-sama mempunyai kewajiban, untuk meningkatkan kualitas guru itu sendiri, sehingga setiap kali ada pekerjaan juga saya selalu mendampingi, jika ada tugas dan pekerjaannya, apabila terjadi kesalahan atau kebuntuan kita pecahkan bersama-sama. Termasuk juga para guru sering kali diikutsertakan pelatihan-pelatihan.”³³

Selain itu, kepala Madrasah senantiasa menanamkan nilai-nilai keagamaan, terutama terhadap guru dan para staf atau bawahannya, ini dilakukan agar guru-guru dapat bekerja dengan hati yang ikhlas, bagaimanapun pintarnya seorang guru dalam mengajar, tetapi jika tidak dilandasi dengan hati yang tulus, itu akan berpengaruh pada ilmu yang diberikan untuk anak didiknya.

Hal ini diperjelas oleh pernyataan di salah seorang guru Qur’an Hadist pada saat wawancara dengan peneliti bahwa memang kepala Madrasah sering memberikan arahan-arahan demi peningkatan kinerja para guru dan bawahannya, termasuk juga penanaman nilai-nilai keagamaan, yang menyatakan bahwa:

“Kami sering diberi motivasi, terutama bagi guru yang PNS, juga beliau sering menekankan pada guru, kita sekarang sudah Alhadulillah dengan adanya sertifikasi guru, penghasilan guru sudah mulai meningkat, tetapi lebih hebat lagi, kalau kita bekerja diniatkan untuk ibadah dan ikhlas karena Allah, dan betul-betul bekerja untuk kemajuan Madrasah serta anak didik maka, kata beliau kita punya simpanan gaji lebih besar lagi di akhirat, jadi bekerja itu tidak hanya sebatas kewajibannya saja.”³⁴

Mengingat pentingnya peningkatan kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, kepala

³³ Guru Agama MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 11 Maret 2020

³⁴ Hasil Observasi MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 9 Maret 2020

Madrasah dalam memimpin lembaganya selalu memberikan penyegaran, penigkatan dan peningkatan kesejahteraannya, hal ini untuk meningkatkan gairah dan semangat kerja guru dan staf lainnya. Kepala Madrasah disamping memberikan penyegaran, juga akan merasa senang melihat bawahannya maju dan lebih profesional, jika kepala Madrasah tidak senang melihat bawahannya sukses dan maju, maka akan berdampak terhadap kecemburuan sosial pemimpin kepada bawahannya. Untuk mengubah kebiasaan kinerja yang berbeda dari sebelumnya, menuju kepada kebiasaan yang menumbuhkan komitmen yang tinggi, memang bukan sesuatu yang mudah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah, yaitu:

“Untuk menghasilkan sistem pendidikan yang baik tidak lepas dari sebuah gerakan-gerakan dan usaha dari pengelola lembaga itu. Salah satu langkah yang dapat saya lakukan untuk mengembangkan pendidikan ini adalah meningkatkan pelayanan pada guru dan staf yang ada, karena guru khususnya merupakan figur yang paling sentral dari sistem pendidikan untuk menghasilkan mutu lulusan yang profesional dan kompeten pada bidangnya, makanya peningkatan terhadap mutu guru, saya berusaha terus-menerus untuk melaksanakan, dalam berbagai kesempatan.³⁵

Kepala MTs N 1 Kudus, manakala ada bawahannya disiplin dan profesional, ia tidak segan-segan memberikan penghargaan bahkan guru yang bersangkutan diberi kepercayaan untuk tugas-tugas yang dirasakan berat dan pelik , tetapi yang lebih penting lagi dalam jabatan yang disandangnya itu adalah kejujuran dalam bekerja sebagaimana pernyataan Jufriadi guru Qur'an Hadist pada tanggal 11Maret 2020 dengan peneliti pada saat wawancara, yaitu:

³⁵Hasil wawancara H.M Taufik Hidayat, S.Ag., M.Ag , Kepala Madrasah MTs N 1 Kudus Kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus, JawaTengah, *Wawancara*, Kudus, 11 Maret 2020

Jika ada guru atau staf lainnya yang bekerja dengan sungguh-sungguh, saya selalu mempercayakan jabatan-jabatan yang penting, seperti wakil kepala Madrasah, atau ketua panitia, baik kegiatan keagamaan maupun penerimaan siswa baru, karena kalau ada sumber daya seperti itu berarti lebih meringankan beban pekerjaan saya selaku kepala Madrasah, tetapi ingat semua jabatan dan tanggung jawab yang diberikan itu harus dilandasi kejujuran

36

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kepala MTs N 1 Kudus yang melaksanakan aktivitasnya sehari-hari adalah termasuk orang yang sangat disiplin, baik disiplin dari segi waktu maupun pekerjaan lainnya. Ini terlihat dengan adanya aktivitas kepala Madrasah, mulai dari sebelum bel berbunyi tanda masuk Madrasah, sampai bel berbunyi tanda waktu pulang Madrasah, terlihat kepala Madrasah lebih awal sudah berada di Madrasah, begitu juga kepala Madrasah tidak pulang kantor sebelum guru guru lainnya pulang terlebih dahulu.

Kepala Madrasah berupaya memberikan perubahan dan warna yang baru dalam pengelolaan pendidikan, MTs N 1 Kudus, yang letaknya menurut pengamatan peneliti memang cukup strategis, yaitu terletak di kawasan pendidikan, melalui kepemimpinan kepala Madrasah sekarang ini telah terjadi perubahan yang sangat drastis, indikasi ini terlihat dari kemajuan fisik Madrasah, sarana dan prasarananya mulai ditata sedemikian dan berusaha untuk melaksanakan standar minimal yang telah diamanatkan oleh pemerintah.

Dari segi evaluasi, rencana yang sudah dibuat oleh masing-masing guru sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing, dalam hal ini kepala Madrasah kembali mengecek pelaksanaan rencana yang sudah dibuat di awal tahun pelajaran, baik melalui perindividu maupun dalam forum rapat resmi. Dalam rapat tersebut kepala Madrasah meminta kepada semua guru yang mewakili bidang pelajaran yang diampunya untuk membacakan atau menerangkan hal-hal yang sudah

dicapai maupun yang belum dicapai, hal ini kepala Madrasah memanggil sesuai urutan mata pelajaran pernyataan kepala Madrasah yang dihimpun oleh peneliti pada saat wawancara pada tanggal 11 Maret 2020:

Terkait dengan evaluasi kegiatan pembelajaran guru di kelas, saya selalu memeriksa perangkat mengajarnya seperti program semester, apakah program itu sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu, dan bagaimana kesesuaiannya dengan RPP. Kadang supervisi yang sifatnya mendadak sekaligus saya evaluasi, karena masing-masing guru pasti membawa perangkat mengajar seperti RPP, Program tahunan, program semester, agenda mengajar. Kalau supervisi di kelas saya periksa perangkatnya apakah sesuai dengan yang diajarkan.¹⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, tersebut menunjukkan bahwa kepala Madrasah memiliki komitmen yang tinggi terutama pelayanan menyangkut pembinaan dan kebutuhan guru.

Terkait dengan pembinaan, terkadang ada siswa yang nakal dan bandel di Madrasah. Kepala Madrasah selalu berusaha menciptakan cara-cara agar pembinaan dengan pendekatan kekeluargaan ini Imam H. Basuki, M.Pd sesuai wawancara dengan wakil kepala Madrasah urusan kesiswaan pada tanggal 11 Maret 2020 yaitu:

Jika ada permasalahan terhadap siswa prosesnya diadakan pembinaan terlebih dahulu, tapi harus ada target, jadi pembinaan dulu yang dikedepankan, Insya Allah dengan begitu anak akan berubah, dan dalam pembinaan itu selalu dipantau, keaktifannya di kelas, sikap dan tingkah lakunya terhadap lingkungannya seperti pada teman-temannya, guru, dan dalam mengikuti pelajaran.³⁷

³⁷ Imam rofii, (50 Tahun) Kepala Urusan Kesiswaan MTS N 1 Kudus, Kecamatan kaliwungu Kab. Kudus, *Wawancara* oleh penulis di kudus 11 maret 2020.

Kecenderungan kepala Madrasah yang selalu memberi dorongan kepada para guru dan siswa agar meningkatkan kedisiplinan dan dedikasi terhadap Madrasah. Memberikan dampak positif terutama keberadaan siswa yang mau berMadrasah di MTs N 1 Kudus Kabupaten Kudus ini, oleh karena lembaga Madrasah ini merupakan suatu organisasi, maka kepala Madrasah selalu membangkitkan motivasi terhadap guru agar mau menumbuhkan teamwork yang tinggi untuk kemajuan Madrasah, termasuk antara guru dengan sesama guru, antara Madrasah atau dalam hal ini kepala Madrasah dengan pihak komite Madrasah, juga hubungannya selalu dipupuk.

Berdasarkan pemaparan di atas, faktor Penghambat ternyata selalu ada meski hal tersebut bisa diminimalisir. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa masih banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh kepala MTs N 1 Kudus untuk meningkatkan kinerja guru.

F. Dampak Strategi Kepala MTs N 1 Kudus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Berdasarkan observasi dan pembahasan pada bagian sebelumnya, ada beberapa hal yang dilakukan kepala Madrasah untuk mengatasi hal-hal yang menghambat tersebut, yaitu kepala Madrasah sebagai pemimpin organisasi tidak lepas dari fungsi pemimpin diantaranya yaitu tugas merencanakan dan pengorganisasian. Besar kecilnya tugas guru dalam melaksanakan tugas di madrasah akan mempengaruhi kadar atau kinerja guru mengembangkan di madrasah. Selalu mencari cara-cara baru guna mengatasi setiap hambatan yang ada dan mengadakan penyempurnaan-penyempurnaan cara melaksanakan secara baik, dan merasa malu apabila ternyata kegiatan-kegiatan itu yang di lakukan gagal/tidak dapat dilakukan.

Dapat di katakan bahwa kadar kinerja yang di miliki guru dalam melaksanakan tugas di madrasah tergantung banyak sedikitnya beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya yang harus di laksanakan guru sehari-hari dan sebagaimana cara menyelesaikan tugas ini yang di tekankan

pada tugas mengajar, membimbing dan melaksanakan semua administrasi madrasah.

Kepala MTs N 1 Kudus berusaha menerapkan hal tersebut, sebagaimana telah dinyatakan oleh Rahmat Basuki, M.Pd wakil kepala Madrasah bidang kurikulum kepada peneliti, pada saat wawancara, yaitu :

Kegiatan apapun bentuknya, pasti menggunakan perencanaan dan target-target yang harus ditentukan, ya contoh kongkritnya, seperti masalah penerimaan mahasiswa baru yang tahun kemarin antara pagu atau daya tampung Madrasah dengan para pendaftar sangat tidak berimbang, maksudnya daya tampung yang ada disesuaikan dengan siswa yang keluar. Tahun kemarin siswa yang keluar atau lulus ada enam kelas, secara logika pagunya berarti enam kelas juga, sedangkan pendaftar waktu itu lebih dari empat ratus pendaftar. Jadi dengan antusiasnya para wali murid untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah ini (peneliti : Maksudnya MTs N 1 Kudus) pertimbangannya ya mungkin lebih dekat dengan rumah tempat tinggalnya, maka dengan kesanggupannya mereka oleh kepala Madrasah dipertemukan untuk bersama-sama dibahas mengenai pembuatan local lagi, yaitu tambahan satu kelas lagi dengan swadana murni dari wali murid, ya akhirnya pagunya ditambah menjadi tujuh kelas. Jadi pembangunan kelas baru itu sudah sesuai dengan rencana.³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa kepala Madrasah menginginkan kemajuan dalam rangka peningkatan kinerja guru, yang pada akhirnya akan menjadi guru profesional dibidangnya, yaitu masing-masing bidang studi yang diampunya.

Terlihat juga bahwa kepala Madrasah terbuka dan mengikutsertakan bawahannya termasuk guru. Ini dipertegas

³⁸ H.M Basuki , Kepala Urusan Kurikulum MTs N 1, Kec. kaliwungu Kab. kudus, Wawancara oleh penulis di udus, 13 maret 2020.

oleh keterangan wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan dengan Sutikat, M.Pd salah seorang guru, dalam hal ini merangkap sebagai Waka. Bid Kurikulum Madrasah juga, yang katanya menyatakan bahwa :

Jika guru yang ingin melanjutkan ke S2, kepala Madrasah mengizinkan sepanjang itu untuk perbaikan dan kemajuan guru, yang pada akhirnya akan memajukan Madrasah dan meningkatkan kinerja.

Keterangan kepala Urusan Kurikulum Madrasah tersebut, menandakan bahwa kepala Madrasah ada usaha dan memberi peluang kepada bawahan maupun kepada para guru untuk mendorong dan memberi saran agar melakukan hal-hal yang membantu memperoleh keterampilan dan mengembangkan potensi diri.

Dorongan kepala Madrasah terhadap bawahan sangat berarti, sebab selalu merasa diperhatikan oleh kepala Madrasah, hal ini akan mendorong semangat bekerja mereka agar bertambah, dan sebaliknya jika kepala Madrasah acuh tak acuh terhadap anak gur, siswa dan stafnya, maka bawahan itu akan patah semangat. Dan adanya dukungan dari pimpinan merupakan modal utama dalam rangka meningkatkan kinerja Termasuk juga anjuran untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, hal ini telah diperjelas oleh kepala Madrasah kepada peneliti, yaitu :

“Saya selalu memberi dorongan dan mengingatkan kepada guru yang belum S1 agar mau melanjutkan pendidikan guna peningkatan kinerja dan profesionalitas guru.³⁹

Dalam menangani permasalahan yang timbul di lingkungan Madrasah termasuk guru yang sedang menghadapi permasalahan dengan siswa, kepala Madrasah dengan bijaksana dan hati-hati untuk menanganinya serta memberi solusi dalam pemecahan masalah, langkah awal kepala Madrasah dalam pengidentifikasian masalah yang berkaitan

³⁹ H.M Basuki , Kepala Urusan Kurikulum MTs N 1, Kec. kaliwungu Kab. kudu, Wawancara oleh penulis di udus, 13 maret 2020

dengan pekerjaan guru, dengan cara sistimatis terhadap sebab-sebab serta mencari pemecahannya, dan kepala Madrasah berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti telah bertindak tegas dalam menghadapi masalah-masalah dan krisis yang mungkin terjadi, ini terlihat dari hasil wawancara dengan Rasyid A.Tang wakil kepala Madrasah murusan kesiswaan, yang menyatakan :

Jika ada siswa bertengkar, dan belum bisa diselesaikan oleh guru pada saat itu juga, maka langkah yang dilakukan adalah memanggil orang tua, kemudian didiskusikan dengan pihak orang tua dan dicari solusinya, kemudian siswa yang bersangkutan menandatangani perjanjian tidak akan mengulangi lagi perbuatannya dengan disaksikan oleh bapaknya sendiri.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, kepala Madrasah dalam rangka *problem solving*, yaitu dengan memecahkan masalah karena itu adalah tanggung jawab, yang seharusnya dilakukan oleh guru Bk, tetapi di sini kepala Madrasah telah menanyakan dan mencari akar permasalahannya, dan mengambil keputusan. Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, kepala Madrasah selalu member arahan tentang cara melakukan tugas dan pekerjaan yang akan diembannya, termasuk juga memberi pengertian yang jelas mengenai tanggung jawab akan pekerjaan dan sasaran tugas, batas waktu serta memberi harapan mengenai kinerja.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh kepala Madrasah MTs N 1 Kudus kepada peneliti, pada saat wawancara, yaitu:

Saya membenahi terlebih dahulu yaitu terlaksananya KBM yang sesuai dengan stand , kalau sudah berbicara masalah standar pasti akan berpengaruh terhadap bidang-bidang yang lain, ya seperti sarana dan prasarana harus dibenahi, spesialisasi dari tenaga pengajar itu sendiri, yang selama ini guru yang mengajar bukan bidangnya, sejak saya bertugas disini, harus menemptati posnya

⁴⁰ , hasil wawancara waka. kesiswaan MTs N 1, Kec. kaliwungu Kab. kodus, Wawancara oleh penulis di kodus, 13 maret 2020

masing-masing sesuai dengan bidang keahlian serta mata pelajaran yang diampunya.

Pernyataan tersebut telah menunjukkan bahwa kepala Madrasah berusaha membagi-bagi tugas, memberi arahan tentang cara melakukan pekerjaan tersebut, dan mengkomunikasikan tentang pengertian yang jelas mengenai tanggung jawab akan pekerjaan dan sasaran tugas, batas waktu, dan juga ada upaya membenahi terutama dari segi tenaga pengajar, harus sesuai dengan jurusan dan bidang studi yang diampunya.

Kepala Madrasah dalam memimpin MTs N 1 Kudus dituntut untuk berbuat yang terbaik, termasuk juga di dalam menginformasikan hal-hal yang relevan dengan keputusan, rencana, maupun kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan terutama yang sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing bawahannya, hal ini kepala Madrasah memberitahukan kepada bawahan tentang kegiatan unit yang ada dilingkungannya, atau pekerjaan-pekerjaan secara teknis, atau mendistribusikan keputusan dan persetujuan yang telah dicapai dalam sebuah pertemuan, atau juga menyoroti informasi penting untuk mendapatkan perhatian.

Hal ini telah diungkapkan sendiri oleh kepala Madrasah pada tanggal 13 Maret 2020 kepada peneliti, yang menyatakan bahwa:

“Terkait informasi-informasi ini sudah menjadi kewajiban kepala Madrasah, setiap ada informasi, pengumuman, ataupun petunjuk-petunjuk dari atasan sudah barang tentu harus ditindaklanjuti dan diteruskan kepada warga Madrasah, utamanya bagi guru atau staf yang diberi tanggung jawab tersebut, agar tugas dan pekerjaannya itu dapat tercapai sesuai dengan rencana, maka sayapun juga kadang memberi materi ataupun dokumen tertulis yang erat hubungannya dengan tugas dan pekerjaannya.⁴¹

⁴¹ Sofyan, M.Pd , guru MTs N 1, Kec. kaliwungu Kab. kudus, Wawancara oleh penulis di udus, 13 maret 2020

Berdasarkan pernyataan kepala Madrasah tersebut di atas, secara eksplisit kepala Madrasah menggunakan teknik untuk mempengaruhi yang menarik emosi dan logika untuk menimbulkan semangat terhadap pekerjaan, komitmen terhadap sasaran tugas. Dan contoh mengenai perilaku yang sesuai dengan harapan-harapan dan rencana yang telah dibuat. Hal ini dipertegas oleh di salah seorang guru IPs, Sofyan, M.Pd pada tanggal 11 Maret 2020, yang diutarakan kepada peneliti, yaitu :

Kepala Madrasah sekarang ini terjun sendiri ikut bekerja dan membantu pekerjaan, hal ini mungkin maksudnya memberi contoh agar jangan takut gengsi, seperti contohnya ada kerja bakti di mushalla, kepala Madrasah sendiri juga ikut menyapu dan membersihkan lantai.⁴²

Terhadap guru-guru yang berprestasi maupun kinerja bawahan yang cukup bagus, memang kepala Madrasah dalam pemberian penghargaan itu tidak berupa barang maupun uang secara langsung, tetapi kepala Madrasah mengapresiasi dan berterima kasih terhadap guru yang bersangkutan, sebagaimana telah disampaikan oleh salah satu guru BK pada tanggal 11 Maret 2020, yang menyatakan bahwa :

Kepala Madrasah selalu memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi atau guru yang disiplin, biasanya disampaikan melalui ucapan terima kasih, kebetulan saya selaku guru matematika, karena kepala Madrasah sering menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap guru.⁴³

Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa kepala Madrasah berusaha membantu dan memberi nasihat-nasihat yang tujuannya juga meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, dan melakukan hal-hal yang membantu perolehan keterampilan seseorang, pengembangan profesional, dan

⁴² H. Basuki, Waka. Kurikulum MTs N 1, Kec. Kaliwungu Kab. Kudus, Wawancara oleh penulis di Kudus, 13 Maret 2020

kemajuan karir. Dan adanya supervise juga merupakan rangkaian dari usaha peningkatan kompetensi guru dalam soal kegiatan Pembelajaran.

Dari beberapa strategi kepala MTs N 1 Kudus dalam meningkatkan kinerja guru MTs N 1 Kudus dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) Kepala Madrasah selalu membuat perencanaan program kerja, seperti penyusunan, pembuatan program semester bersama dengan guru, dan terjadwalnya supevisi kelas.
- b) Kepala Madrasah berkonsultasi dan membuat keputusan serta mendelegasikan peranan kepada para guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja, seperti membenahan tenaga pengajar harus sesuai dengan bidangnya

Kepala Madrasah senatiasa memberi saran dan pemecahan masalah dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan tugas dan pekerjaan para guru.

